

AFIKS DERIVASI DAN AFIKS INFLEKSI PADANOMINA BAHASA ARAB DALAM BUKU *AL-ARABIYAH BAINA YADAIK*

Fitri Hidayati Hasibuan¹, Khairina Nasution², Rahimah³

Universitas Sumatera Utara

fitrihidayati969@gmail.com, nasutionkhairina04@gmail.com, rahimah@.ucu.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Afiks derivasi dan afiks infleksi yang digunakan sebagai pembentuk nomina bahasa Arab serta menganalisis fungsi dan makna afiks derivasi dan afiks infleksi pada nomina bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kata bahasa Arab yang diambil dari buku *al-arabiyah baina yadaik*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat, kemudian data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutan berupa teknik oposisi dan teknik lesap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam buku *al-arabiyah baina yadaik*, terdapat afiks derivasi pembentuk nomina berjumlah sembilan, yaitu: prefiks (*as-Sâbiq*), diantaranya: /mu-/, /ma-/ dan /a-/. Infiks (*dâkhilah*), diantaranya: /-â-/, /-î-/ dan /-û-/. Konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*), diantaranya: /mi-â/, /ma-û/ dan /mi-tun/. Afiks–afiks ini membentuk makna gramatikal ‘nomina pelaku (*ism fâ’il*)’; ‘nomina verba (*isim maşdar*)’; ‘nomina penderita (*ism maf’ûl*)’; ‘nomina instrumental (*isim alat*)’, ‘nomina temporer (*isim zaman*)’; ‘nomina qualiti (*syifatu al-musyabbahah bi al-ismi fâil*)’ dan ‘nomina loci (isim makan)’ serta berfungsi membentuk nomina deverba. Afiks infleksi pembentuk nomina berjumlah sepuluh, yaitu: sufiks (*al-Lâhiq*), diantaranya: /-âni/, /aini/, /-ûna/, /-îna/, /-âtun/, /-î/, /-tun/, /-ka/, /-hu/ dan /-him/. Afiks-afiks ini memiliki makna gramatikal yaitu: nomina dual, nomina plural maskulin, nomina plural feminim dan nomina gender.

Kata kunci: afiks derivasi dan infleksi, fungsi dan makna, nomina bahasa Arab.

A. PENDAHULUAN

Kajian morfologibahasa Arab melibatkan kajian tentang afiks sebagai alat pembentuk kata (polimorfemis) atau *lexical formatives* (istilah Matthews). Afiksdalam bahasa Arab disebut *حرف الزيادة* /*harfu al-ziyādah*/, yaitu huruf tambahan dalam sebuah kata, sehingga dari penambahan tersebut muncul berbagai makna berbeda (Zuhriyah 2018). Proses afiksasi dalam bahasa Arab dibentuk dari bentuk dasar verba dengan menambahkan prefiks (*as-sābiq*) /a-/ seperti pada kata *أكرم*/akrama/ ‘telah memuliakan’, infiks (*dākhilah*) /-â-/ seperti kata *فَاعِل*/fâil/ ‘orang yang berbuat’, sufiks (*lāhiqah*) /-âni/ seperti kata *تَفْعَلَانِ*/taf’alāni/ ‘dia dua orang perempuan sedang berbuat’ dan konfiks (*as-sābiq wa al-lāhiq*) seperti pada kata *أَحْمَر*/ihmarra/ /i-ra/ ‘telah menjadi merah’. Afiks dapat dibagi menjadi dua, yaitu afiks derivasi dan afiks infleksi.

Paradigma derivasi dan infleksi dikenal luas dalam bahasa-bahasa fusional, yaitu bahasa yang pembentukan katanya melalui penggabungan afiks melebur ke dalam bentuk

dasarnya. Bahasa Arab sebagai bagian dari bahasa-bahasa di dunia mengenal proses morfologis dengan afiksasi. Di antara bentuk afiks adalah prefiks, infiks, sufiks dan transfiks. prefiks, infiks dan sufiks merupakan afiks yang umum dimiliki oleh banyak bahasa, tetapi afiks transfiks merupakan afiks yang khas dan dominan dalam pembentukan kata bahasa Arab (Verhaar, 1997:99). Seperti *katakaraba*, *darasa*, *'alima* dan *haruma* bukanlah morfem dasar. Bentuk-bentuk tersebut merupakan derivasi yang dibentuk dari morfem akar k-t-b-, d-r-s-, 'a-l-m- dan h-r-m dengan afiksasi.

Perubahan afiksasi yang melampaui identitas kata disebut derivasi, sedangkan yang mempertahankan identitas kata disebut infleksi (Verhaar, 1977: 66). Maka pembentukan yang menghasilkan jenis kata baru disebut pembentukan derivasional, misalnya kata *كتب/kataba/* 'menulis' (V) dan *كاتب/kātibun/* 'penulis' (N), namun tidak setiap perpindahan identitas leksikal berarti pula perpindahan jenis kata. Hal ini terlihat pada verba *خرج/kharaja/* 'keluar' dan *أخرج/akhraja/* 'mengeluarkan'. Verba *أخرج/akhraja/* 'mengeluarkan' dibentuk dari *خرج/kharaja/* 'keluar'. Sekalipun kedua kata tersebut termasuk golongan verba, namun keduanya memiliki identitas leksikal yang berbeda. Verba *خرج/kharaja/* 'keluar' termasuk intransitif, sedangkan *أخرج/akhraja/* 'mengeluarkan' termasuk transitif. Oleh karena identitas leksikalnya berbeda, maka referennya pun berbeda pula. Penjelasan yang sama diungkapkan oleh Samsuri (1982: 198) bahwa infleksi adalah konstruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya. Samsuri menyatakan bahwa di dalam bahasa-bahasa Eropa, utamanya Inggris, infleksi dapat dikenakan secara konsisten. Misalnya: *books* (dari *book*), *stop*, *stopped*, *stopping* (*stop*); *prettier*, *prettiest* (*pretty*). Semua bentuk seperti *book*, jika mendapat sufiks -s (plural), merupakan infleksi, seperti *wall-walls*, *chair-chairs*, dan lain sebagainya. Namun, di dalam bahasa Arab tidaklah demikian, karena sistem afiks bahasa Arab berbeda dengan bahasa Inggris. Contohnya, pada kata *مدرّس/mudarrisun/* 'seorang guru' berubah menjadi *مدرّسون/mudarrisun/* 'guru-guru' setelah mendapat tambahan sufiks /ūna/ untuk menunjukkan jumlah plural. Begitu juga dengan kata *موظف/muwazzafun/* 'seorang pegawai' mendapat penambahan sufiks /-ūna/ berubah menjadi *موظفون/muwazzafūna/*, 'pegawai-pegawai' akan menunjukkan makna plural, tetapi penambahan sufiks /-ūna/ tidak akan sesuai jika diletakkan pada kata *مسجد/masjidun/* 'sebuah mesjid', *رسول/rasulun/* 'seorang rasul', karena nomina-nomina ini termasuk nomina broken plural.

Data penelitian ini di ambil dari buku *al-arabiyah baina yadaik* karangan Al-Fauzani (dkk) tahun 2012. Sebuah buku bahasa Arab yang terdiri atas enam jilid, tiga jilid untuk guru dan tiga jilid untuk siswa. Buku ini dimulai dari pelajaran untuk tingkat pemula, tingkat menengah dan diakhiri untuk tingkat lanjut. Buku ini dijadikan sumber data penelitian dengan alasan bahwa buku ini dilengkapi dengan empat keterampilan (*maharah*), kemudian buku ini juga dijadikan sebagai buku teks resmi dan dipakai hampir diseluruh dunia untuk pembelajaran bahasa Arab bagi orang non arab, buku ini juga menggunakan bahasa *fusha* sehingga sangat banyak terdapat didalamnya afiks-afiks pembentuk nomina bahasa Arab.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori linguistik struktural Nida (1974), kemudian dimanfaatkan karya-karya penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh Afrizal dan Amir (2014) memfokuskan penelitiannya pada morfem yang terdapat pada suatu verba dasar trilateral, yang membicarakan proses morfologis dan morf fonologis serta makna yang dikandung masing-masing morfem pembentuk verba dasar trilateral. Ridwan dan Hidayah (2015) membahas verba dalam bahasa Arab yang memiliki bentuk-bentuk inflektif dan

derivatif dengan menggunakan teori linguistik struktural. Mardiah dan Afif (2015) membahas verba perfektum dan verba imperfektum dalam bahasa arab. Zuhriyah (2018) yang memfokuskan ke ranah proses afiksasi morfologi ism (nomina) dalam bahasa arab yang berasal dari verba triterial dan adjektifa.

Afiks derivasi dan infleksipada nomina bahasa Arab penting untuk dikaji sebagai upaya pengkategorian kelas kata, proses pembentukan dan pola perubahan yang terjadi pada suatu kata. Melalui pengkajian tentang afiks derivasi dan infleksi bahasa Arab ini akan diketahui konstruksi kelas katanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui afiks apa sajakah yang digunakan sebagai pembentuk nomina bahasa Arab serta fungsi dan makna gramatikal yang terdapat di dalamnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisisdeskriptif. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata bahasa Arabyang berasal dari buku bahasa Arab untuk non Arab yang berjudul *al-arabiyah baina yadaik* tahun 2012. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak oleh Mahsun (2007), kemudiandianalisis dengan menggunakan metode agih oleh Sudariyanto (2016). Kemudian metode formal dan informal digunakan dalam penyajian hasil analisis data.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Afiks Derivasi Pembentuk Nomina Bahasa Arab Dalam Buku Al-Arabiyah Baina Yadaik

Afiks derivasi pembentuk nomina yang terdapat di dalam buku *al-arabiyah baina yadaik* yaitu: prefiks (*as-Sâbiq*), infiks (*dâkhilah*) dan konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*). Afiks – afiks ini memiliki makna gramatikal nomina pelaku (*ism fâ’il*), nomina penderita (*ism maf’ûl*), nomina temporer (*isim zaman*) dan nomina loci (*isim makan*)dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Prefiks (*as-Sâbiq*)

Adapun prefiks (*as-Sâbiq*) pembentuk nomina bahasa Arab antara lain: prefiks /mu-/, /ma-/ dan /a-/.

Tabel.1
Prefiks (*as-Sâbiq*) Pembentuk Nomina Bahasa Arab

Afiks	Bahasa Arab	Transliterasi	Arti	Bentuk Dasar
Prefiks /mu-/	موافق	<i>/Muwâfiqun/</i>	‘Orang yang sepakat’	واف
Prefiks /ma-/	مسجد	<i>/Masjidun/</i>	‘Tempat sujud’	سجد
Prefiks /a-/	أكبر	<i>/Akbaru/</i>	‘Lebih besar’	كبر

Prefiks (as-Sâbiq) /mu-/

Prefiks /mu-/ dapat bergabung dengan verba trikonsonantal menjadi nomina pelaku (*ism fâ'il*), nomina penderita (*ism maf'ûl*), nomina temporer (*isim zaman*) dan nomina loci (*isim makan*), misalnya:

يَدْعُو بِهَا الْمُسْلِمُ فِي مُوَافِقِ الْحَيَاةِ الْمُخْتَلِفَةِ /*yad'û bihâ al-muslimu fî muwâfiqi alhayâti al-mukhtalifati*./

‘orang islam mengajak untuk menyepakati perbedaan hidup’ (halaman 22).

Bentuk kata موافق /*muwâfiqun*/ ‘seorang (lk) yang sepakat’ berasal dari verba dasar trikonsonantal yaitu وافق /*wâfaqa*/ ‘dia (lk) telah menyepakati’ dengan pola فاعل /*fâ'ala*/. Proses pembentukannya dengan cara mengubah bentuk perfektif menjadi imperfektif يوافق /*yuwâfaqu*/ ‘dia (lk) sedang menyepakati’. Kemudian mengganti prefiks /yu-/ dengan /mu-/ pada suku kata pertama dan mengganti fonem /u/ menjadi vokal tanwin /un/ pada suku kata terakhir. Kata ini memiliki makna gramatikal nomina pelaku (*isim fâil*) dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Adapun Prefiks /mu-/ yang bergabung dengan verba trikonsonantal menjadi nomina penderita (*ism maf'ûl*), sebagai berikut:

إِذَا حَضَرْتَ مُتَأَخِّرًا فَلَا تَجْلِسْ مَعَنَا /*ijâ haḍatra mutaakhhkhiran fa lâ tajlis ma'anâ*/ ‘apabila kamu (lk) terlambat datang, maka jangan duduk bersama kami’ (halaman 66).

Bentuk dasar مُتَأَخِّرٌ /*mutaakhhkhiran*/ ‘orang yang terlambat’ berasal dari verba dasar trikonsonantal yaitu تَأَخَّرَ /*ta'akhhkharu*/ ‘dia (lk) bangun terlambat’ dengan pola تفاعل /*tafa'ala*/. Kata ini berasal dari bentuk perfektif dan diubah menjadi imperfektif yaitu يتأخَّرُ /*yataakharu*/ ‘dia (lk) sedang terlambat’. Kemudian prefiks /ya-/ diganti dengan /mu-/ pada suku kata pertama dan diganti fonem /a/ menjadi fonem /i/ pada suku kata ke tiga serta mengganti vokal /u/ menjadi vokal tanwin /un/ pada suku kata terakhir. Kata ini memiliki makna gramatikal ‘nomina partisipal aktif (*isim fâil*)’ dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Prefiks (as-Sâbiq) /ma-/

Prefiks /ma-/ dapat bergabung dengan verba trikonsonantal menjadi nomina loci (*isim makan*). Misalnya:

لَا يَجِدُونَ الْمَسْجِدَ /*lâ yajidûna al-masjida*/

‘mereka tidak menemukan mesjid’ (halaman 42)

Bentuk kata مسجد /*masjidun*/ ‘tempat sujud’ berasal dari verba trikonsonantal tidak berimbuhan yaitu سجد /*sajada*/ ‘dia (lk) telah sujud’ dengan pola فاعل /*fa'ala*/. Kata ini mengubah bentuk perfektif menjadi imperfektif yaitu يسجد /*yasjudu*/ ‘dia (lk) sedang sujud’. Kemudian prefiks /ya-/ diganti dengan /ma-/ pada suku kata pertama dan diganti fonem /u/ menjadi /i/ pada suku kata kedua serta diganti fonem /u-/ menjadi vokal tanwin /un/ pada akhir suku kata. Kata ini memiliki makna gramatikal nomina loci (*isim makan*) dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Prefiks (*as-Sâbiq*) /a-/

Prefiks /a-/ dapat bergabung dengan verba trikonsonantal menjadi nomina preferensi (*isim tafđil*). Misalnya:

ما أكبر هذه المشكلات في رأيك؟ /*mâ akbara hazihi al-musykilâti fi ra'yiki?*/

‘masalah apa yang paling besar menurutmu? (halaman 42)

Bentuk kata أكبر /*akbara*/ ‘lebih besar’ berasal dari verba trikonsonantal tidak berimbuhan yaitu كبر/*kabara*/ ‘dia (lk) telah besar’ dengan pola *fa’ala*/. Proses pembentukannya dengan menambahkan prefiks /a-/ di awal suku kata. Kata ini memiliki makna gramatikal nomina preferensi (*isim tafđil*) dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Infiks (*dâkhilah*)

Adapun infiks (*dâkhilah*) pembentuk nomina bahasa Arab antara lain: infiks /-â-/ dan /-i-/ dan /-û-/.

Tabel 2
Tabel Infiks (*dâkhilah*) Pembentuk Nomina Bahasa Arab

Afiks	Bahasa Arab	Transliterasi	Arti	Bentuk Dasar
Infiks /-â-/	اختصار	/ikhtişârun/	‘ringkasan’	ختصر
Infiks /-î-/	فقير	/Faqîrun/	‘sangat fakir’	فقر
Infiks /-û-/	غفور	/Gafûrun/	‘pengampun’	غفر

Infiks (*dâkhilah*) /-â-/

Infiks /-a-/ dapat bergabung dengan verba trikonsonantal menjadi nomina verba (*isim maşdar*), nomina pelaku (*ism fâ’il*). Misalnya:

Infiks /-â-/ dapat bergabung dengan verba trikonsonantal menjadi nomina verba (*isim maşdar*), nomina pelaku (*ism fâ’il*). Misalnya:

عجب باختصار عما يلي /*’ajib biikhtişâri ammâ yalî*/ ‘jawab dengan ringkas dari soal-soal dibawah ini’ (halaman 82)

Bentuk kata اختصار /*ikhtişârun*/ ‘ringkas’ berasal dari verba trikonsonantal yaitu اختصر /*ikhtaşara*/ ‘dia (lk) telah meringkas’ dengan pola *ifta’ala*/. Proses pembentukannya dengan mengubah bentuk perfektif ke dalam bentuk imperfektif yaitu يختصر /*yakhtaşiru*/ ‘dia (lk) sedang meringkas’. Kemudian mengganti prefiks /ya-/ menjadi /i/ pada suku kata pertama dan mengganti vokal /a/ menjadi /i/ pada suku kata ke dua, mengganti vokal /i/ menjadi vokal /a/ pada suku kata ke tiga, selanjutnya menambahkan infiks /-â-/ pada suku kata ketiga serta mengubah vokal /u/ dengan vokal tanwin /un/ pada akhir suku kata. Kata ini memiliki makna gramatikal ‘nomina verba (*isim maşdar*)’ dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Adapun infiks /-a-/ yang bergabung dengan verba trikonsonantal menjadi nomina pelaku (*ism fâ’il*) seperti contoh dibawah ini:

نائما كان الرجل نائما/*kâna al-rajulu nâiman*/ ‘laki-laki itu orang yang tidur’ (halaman 8)

Bentuk kata نائم/*nâimun*/ ‘orang yang tidur’ berasal dari verba trikonsonantal yang tidak berimbuhan yaitu نام /*nâma*/ ‘dia (lk) telah tidur’ dengan pola فعل/*fa’ala*/. Proses pembentukannya dengan mengubah bentuk perfektif ke dalam bentuk imperfektif yaitu ينام/*yanâmu*/ ‘dia (lk) sedang tidur’. Kemudian prefiks /*ya*/ hilang dan ditambah infiks /-â-/ pada suku kata kedua serta mengubah vokal /*u*/ vokal tanwin /*un*/ pada akhir suku kata. Kata ini memiliki makna gramatikal ‘partisipal aktif (*isim fâil*)’ dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Infiks (*dâkhilah*) /-î-/

Infiks /-î-/ dapat bergabung dengan verba trikonsonantal menjadi nomina qualiti ((*shifatu al-musyabbahah bi’ismi al-fa’il*)). Misalnya:

أعطى الفقير درهما/*a’tâ al-faqîra dirhaman*/

‘dia (lk) telah memberi kepada fakir dirham’ (halaman7)

Bentuk kata فقير/*faqîrun*/ ‘seorang (lk) fakir’ berasal dari verba trikonsonantal tidak berimbuhan yaitu فقر/*faqira*/ ‘dia (lk) telah fakir’ dengan pola فعل/*fa’ila*/. Proses pembentukannya mengganti vokal /*a*/ menjadi /*i*/ pada suku kata kedua, kemudian menambah infiks /-î-/ pada suku kata ke tiga serta mengganti vokal /*u*/ menjadi vokal tanwin /*un*/ pada akhir suku kata. Kata ini memiliki makna gramatikal nomina qualiti ((*shifatu al-musyabbahah bi’ismi al-fa’il*)) dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Infiks (*dâkhilah*) /-û-/

Infiks /-û-/ dapat bergabung dengan verba trikonsonantal tidak berimbuhan menjadi nomina qualiti ((*shifatu al-musyabbahah bi’ismi al-fa’il*)). Misalnya:

غفوراً/*innahu gafûrun*/ ‘maha pengampun’ (halaman 49)

Bentuk kata غفور/*gafûrun*/ ‘maha pengampun’ berasal dari verba trikonsonantal tidak berimbuhan yaitu غفر/*gafara*/ ‘dia (lk) telah mengampuni’ dengan pola فعل/*fa’ala*/. Proses pembentukannya dengan mengganti vokal /*a*/ menjadi /*û*/ pada suku kata kedua, dan mengganti vokal /*u*/ menjadi vokal tanwin /*un*/ pada akhir suku kata. Kata ini memiliki makna gramatikal ‘nomina qualiti ((*shifatu al-musyabbahah bi’ismi al-fa’il*))’ dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*)

Adapun konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*) pembentuk nomina bahasa Arab antara lain: konfiks /*mi-â*/ dan /*ma-û*/

Tabel 3
Konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*) Pembentuk Nomina Bahasa Arab

Afiks	Bahasa Arab	Transliterasi	Arti	Bentuk Dasar
Konfiks /mi-â/	مفتاح	/Miftâhun/	‘Kunci’	فتح
Konfiks /mi-tu/	مكنسة	/miknasatun/	‘sapu’	كنس
Konfiks /ma-û/	ممنوع	/Mamnû’un/	‘Yang dilarang’	منع

Konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*) /mi-â/

Konfiks /mi-â/ terjadi pada verba trikonsonantal tidak berimbuhan dan mengubah kategori kata menjadi nomina instrumental (*ism alat*). Misalnya:

(6). الدعاء مفتاح /*al-du’âu miftâhun*/

‘doa adalah kunci’ (halaman 169)

Bentuk kata مفتاح /*miftâhun*/ ‘sebuah kunci’ berasal dari verba dasar trikonsonantal tidak berimbuhan yaitu فتح/*fataha*/ ‘membuka’ dengan pola فعل/*fa’ala*/. Proses pembentukannya dengan mengubah bentuk perfektif menjadi imperfektif yaitu يفتح/*yaftahu*/ ‘dia (lk) sedang membuka’ kemudian mengganti prefiks /ya-/ menjadi /mi-/, serta mengubah infiks /-a-/ menjadi infiks /-â-/ pada suku kata kedua dan mengganti vokal /u/ menjadi vokal tanwin/un/ di akhir kata. Kata ini memiliki makna gramatikal nomina instrumental (*ism alat*) dan berfungsi membentuk nomina deverba.

Konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*) /mi-tu/

Konfiks /mi-tun/ terjadi pada verba trikonsonantal tidak berimbuhan menjadi nomina instrumental (*isim alat*). Misalnya:

يمكنسنيأكنس/*aknusu bimiknasatin*/ ‘saya (lk,pr) menyapu dengan sapu’ (halaman 161)

Bentuk kata مكنسة/*miknasatun*/ ‘sapu’ adalah nomina instrumental (*ism alat*) yang berasal dari verba trikonsonantal tidak berimbuhan yaitu كنس /*kanasa*/ ‘dia (lk) telah menyapu’ dengan pola فعل/*fa’ala*/. Proses pembentukannya dengan mengubah bentuk perfektif ke dalam bentuk imperfektif yaitu يكنس/*yaknusu*/ ‘dia (lk) sedang menyapu’. Kemudian mengganti prefiks /ya-/ dengan /mi-/ pada suku kata pertama dan menambah sufiks tun pada suku kata terakhir serta mengganti vokal /u/ menjadi vokal tanwin /un/ pada akhir suku kata. Kata ini memiliki makna gramatikal ‘nomina instrumental (*isim alat*)’ dan berfungsi membentuk nomina deverba

Konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*) /ma-û/

Konfiks /ma-û/ dapat bergabung dengan verba trikonsonantal menjadi nomina penderita (*ism maf’ûlun*). Misalnya:

منع من الصرف /*mamnû’un min al-şarfi*/ ‘dilarang dari tanwin’ (halaman 170)

Bentuk kata ممنوع /*mamnû’un*/ ‘yang dilarang’ yang berasal dari verba trikonsonantal tidak berimbuhan yaitu منع /*mana’a*/ ‘dia (lk) telah melarang’ dengan pola فعل/*fa’ala*/. Proses

pembentukannya dengan mengubah bentuk perfektif ke dalam bentuk imperfektif yaitu يمنع/*yunsabu*/ ‘dia (lk) sedang melarang’. Kemudian diganti prefiks /yu-/ dengan /ma-/ pada suku kata pertama, penghilangan fonem /i/ pada suku kata kedua dan penambahan infiks /-ū-/ pada suku kata ke tiga serta mengganti fonem /u/ menjadi fonem vokal tanwin /un/ pada suku kata terakhir. Kata ini memiliki makna gramatikal nomina penderita (*ism maf’ûl*) dan berfungsi membentuk nomina deverbil.

Afiks Infleksi Pembentuk Nomina Bahasa Arab Dalam Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*

Afiks derivasi pembentuk nomina yang terdapat di dalam buku *al-arabiyyah baina yadaik* yaitu sufiks (*al-lâhiq*). Adapun sufiks pembentuk verba bahasa Arab diantaranya: sufiks /-âni/, /aini/, /-ūna/, /-īna/, /-âtun/, /-ī/ dan /-tun/. Afiks-afiks ini memiliki makna gramatikal yaitu: nomina dual, nomina plural maskulin, nomina plural feminim dan nomina gender.

Tabel 4
Sufiks (*al-Lâhiq*) Pembentuk Nomina Bahasa Arab

Afiks	Bahasa Arab	Transliterasi	Arti	Bentuk Dasar
Sufiks /-âni/	طالبان	/tâlibâni/	‘dua siswa (lk)’	طالب
Sufiks /aini/	طالبين	/tâlibaini/	‘dua siswi (pr)’	طالب
Sufiks /-ūna/	مسلمون	/Muslimūna/	‘orang-orang islam (lk)’	مسلم
Sufiks /-īna/	مختلفين	/Mukhtalifīna/	‘orang-orang (lk) yang berbeda’	مختلف
Sufiks /-âtun/	معجزات	/mu’jijâtu/	‘mukjijat-mukjijat’	معجز
Sufiks /-ī/	قلبي	/Qalbī/	‘Hatiku (lk,pr)’	قلب
Sufiks /-ka/	جسمك	/Jismuka/	‘Tubuhmu (lk)’	جسم
Sufiks /-hu/	امراته	/Imraatuhu/	‘Istrinya (lk)’	امرات
Sufiks /-him/	بلادهم	/Bilâdihim/	‘negeri mereka (lk)’	بلاد
Sufiks /-tun/	ظاهرة	/ẓâhiratun/	‘Kenyataan’	ظاهر

Sufiks (*al-Lâhiq*) /-âni/

Sufiks /-âni/dan /-aini/ dapat bergabung dengan nomina tunggal yaitu طالب/*tâlibun*/ menjadi طالبان/*tâlibâni*/ dan طالبين. Misalnya:

(8). طالبان هذان كتب/*kataba hazâni tâlibâni*/

‘dua orang siswa (lk) ini telah menulis (halaman 164).

Bentuk kata طالبان /*tâlibâni*/ ‘dua siswa (lk)’ berasal dari nomina tunggal yaitu طالب/*tâlibun*/ ‘seorang siswa’, kemudian mendapat tambahan sufiks /-âni/ pada akhir suku kata dan memiliki makna gramatikal nomina dual.

Sufiks (*al-Lâhiq*) /-aini/

Sufiks /-aini/ dapat bergabung dengan nomina tunggal yaitu طالب/*sūratun*/ menjadi الطالبين/*tâlibaini*/. Misalnya:

سَلَّمْتُ *sallamtu tâlibaini*/ ‘saya (lk, pr) telah memberi salam kepada dua orang siswa’ (halaman 164)

Bentuk kata طالبين/*tâlibaini*/ ‘dua siswi (pr)’ berasal dari nomina tunggal yaitu طالب/*sūratun*/ ‘bentuk’, kemudian mendapat tambahan sufiks /-aini/ pada akhir kata dan memiliki makna gramatikal ‘pronomina dual (lk,pr)’.

Sufiks /-ūna/

Sufiks /-ūna/ dan Sufiks /-ūna/ dapat bergabung dengan nomina tunggal yaitu مسلم/*Muslimun*/ menjadi مسلمون/*Muslimūna*/. Misalnya:

(9). يمارس المسلمون القراءة. /*yumârisu al-muslimūna al-qirâata*/

‘orang-orang islam berlatih membaca’ (halaman 99).

Bentuk kata المسلمون/*al-muslimūna*/ ‘orang-orang islam’ berasal dari nomina tunggal yaitu مسلم/*muslimun*/ ‘seorang beragama islam, kata ini mendapat tambahan sufiks /-īna/ pada akhir suku kata dan memiliki makna gramatikal nomina plural maskulin.

Sufiks (*al-Lâhiq*) /-īna/

Sufiks /-īna/ dapat bergabung dengan nomina tunggal yaitu مختلف/*mukhtalifun*/ menjadi مختلفين/*mukhtalifīna*/. Misalnya:

لا يزال مختلفين /*lâ yazâlu al-mukhtalifīna*/ ‘tidak hilang orang-orang yang berbeda pendapat (halama 8).

Bentuk kata مختلفين/*mukhtalifīna*/ ‘orang-orang (lk)’ yang berbeda pendapat’ berasal dari nomina tunggal yaitu مختلف/*mukhtalifun*/ ‘seorang (lk) berbeda pendapat, kemudian mendapat tambahan sufiks /-īna/ pada akhir kata dan memiliki makna gramatikal ‘pronomina plural (lk)’.

Sufiks (*al-Lâhiq*) /-âtun/

Sufiks /-âtun/ dapat bergabung dengan nomina tunggal yaitu معجز/*mu’jijun*/ menjadi معجزات/*mu’jijātu*/. Misalnya:

معجزات الرسول السابقين باقية حتى اليوم /*mu’jijātu al-rasūli al-sâbiqīna bâqiyatun hatta al-yaum*/ ‘mukjijjat-mukjijjat para nabi masih ada sampai sekarang (halaman 1)

Bentuk kata معجزات/*mu’jijātu*/ ‘mukjijjat-mukjijjat’ berasal dari nomina tunggal yaitu معجز/*mu’jijun*/ ‘mu’jijat’, kemudian mendapat tambahan sufiks /-âtun/ pada akhir kata dan memiliki makna gramatikal ‘pronomina plural (pr).

Sufiks (*al-Lâhiq*) /-î/

Sufiks /-î/ dapat bergabung dengan nomina tunggal yaitu قلب/*qalbun* menjadi قلبى/*qalbî//jaujatî/*. Misalnya:

اللهم اجعل في قلبي نورا /*allahumma ij'al fî qalbî nûran/* ‘ya Allah jadikanlah di dalam hatiku cahaya (halaman 55).

Bentuk kata قلبى/*qalbî/* ‘hatiku (lk,pr)’ berasal dari nomina tunggal yaitu قلب/*qalbun/* ‘hati’, kemudian mendapat tambahan sufiks /-î/ pada akhir kata dan memiliki makna gramatikal pronomina tunggal (lk,pr).

Sufiks (*al-Lâhiq*) /-ka/

Sufiks /-ka/ dapat bergabung dengan nomina tunggal yaitu جسم/*jismun/* menjadi جسمك/*jismuka/*. Misalnya:

كم ساعة يحتاج جسمك إلى النوم؟ /*kam sâ'atan yahtâju jismuka ilâ al-alnaumi?/* ‘berapa jam yang dibutuhkan tubuhmu untuk tidur? (halaman 128)

Bentuk kata جسمك/*jismuka/* ‘tubuhmu (lk)’ berasal dari nomina tunggal yaitu جسم/*jismun/* ‘tubuh’, kemudian mendapat tambahan sufiks /-ka/ pada akhir kata dan memiliki makna gramatikal ‘pronomina tunggal (lk).

Sufiks (*al-Lâhiq*) /-hu/

Sufiks /-hu/ dapat bergabung dengan nomina tunggal yaitu امرأة/*imraatun/* menjadi امرأته/*imraatuhu/*. Misalnya:

وكانت امرأته جميلة /*wa kânat imraatuhu jamîlatan/* ‘anak seseorang yang cantik’ (halaman 148).

Bentuk kata امرأته/*imraatuhu/* ‘perempuannya (lk)’ berasal dari nomina tunggal yaitu امرأة/*imraatun/* ‘seorang perempuan, kemudian mendapat tambahan sufiks /-hu/ pada akhir suku kata dan memiliki makna gramatikal ‘pronomina tunggal (lk)’.

Sufiks (*al-Lâhiq*) /-him/

Sufiks /-him/ dapat bergabung dengan nomina tunggal yaitu بلاد/*bilâdun/* menjadi بلادهم/*bilâdihim/*. Misalnya:

المشكلات التي يواجهها العلماء المسلمون خارج بلادهم /*al-musykilâtu allatî yuwâjihuhâ al-'ulamâu al-muslimûna khârija bilâdihim/* ‘masalah-masalah yang dihadapi ulama-ulama islam yaitu keluar dari negeri mereka’ (halaman 120).

Bentuk kata بلادهم/*bilâdihim/* ‘negeri mereka (lk)’ berasal dari nomina tunggal yaitu بلاد/*bilâdun/* ‘sebuah negeri’ yang mendapat tambahan sufiks /-him/ pada akhir kata dan memiliki makna gramatikal ‘pronomina plural (lk).

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap afiks derivasi dan afiks infleksi pada nomina bahasa Arab dalam buku *al-arabiyah baina yadaik* dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1). Afiks derivasi pembentuk nomina bahasa Arab dalam buku *al-arabiyah baina yadaik* berjumlah sembilan, yaitu: prefiks (*as-Sâbiq*) /mu-/ , /ma-/ dan /a-/ , infiks (*dâkhilah*) /-a-/ , /-û/ dan /-i-/ , konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*) /mi-â/ , /mi-tu/ dan /ma-û/. Afiks–afiks ini membentuk makna gramatikal ‘nomina pelaku (*ism fâ’il*)’; ‘nomina verba (*isim maşdar*)’; ‘nomina penderita (*ism maf’ûl*)’; ‘nomina instrumental (*isim alat*)’ , ‘nomina temporer (*isim zaman*)’; ‘nomina kualiti (*syifatu al-musyabbahah bi al-ismi fâil*)’ dan ‘nomina loci (*isim makan*)’ serta berfungsi membentuk nomina deverba. (2) Afiks infleksi pembentuk nomina bahasa Arab dalam buku *al-arabiyah baina yadaik* berjumlah sepuluh, yaitu: sufiks (*al-Lâhiq*), yaitu: /-âni/ , /aini/ , /-ûna/ , /-îna/ , /-âtun/ , /-î/ , /-tun/ , /-ka/ , /-hu/ dan /-him/. Afiks-afiks ini memiliki makna gramatikal yaitu: nomina dual, nomina plural maskulin, nomina plural feminim dan nomina gender.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Amir. 2014. Morfem-morfem Pembentuk Verba Dasar Trilateral Bahasa Arab”. Yogyakarta: Jurnal Humaniora, Vol. 2, No 1 Februari, 93-108.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi dan Tekniknya*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Mardiah, Zaqiatul . Afif, Arighi, Bagus . 2015. Verba Perfektum dan Verba Imperfektum Dalam Bahasa Arab. Jakarta: Jurnal Al-Azhar, vol 2. No 3.
- Matthews, P.H. 1974. *Morphology: An Introduction to The Theory of Word - Structure*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene. 1974. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. An Arbor (second edition): The University of Michigan Press.
- Ridwan, Muhammad. dan Triyanti Nurul Hidayati. 2015. Verba Trilateral Bahasa Arab: Tinjauan Dari Prepektif Morfologi Derivasi Dan Infleksi”, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 15, No. 1.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Azas-azas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Zuhriyah, Lailatul. 2018. Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab.
Jakarta: Jurnal Arabiyat, Vol. 5, No. 2 .